

ANALISIS EFEKTIVITAS DAN KEPATUHAN PENGELOLAAN DANA BANTUAN OPERASIONAL SEKOLAH (BOS) DI SMK "X" BANYUMAS KABUPATEN BANYUMAS

Amin Purwono
Eliada Herwiyanti
khalists@gmail.com

Abstrak

This article aims to determine the effectiveness and compliance of School Operational Assistance (BOS) fund management in SMK "X" Banyumas. The basis for the management of BOS funds is the Decision Officer Commitment Officer Subdit Institutional and Educate Participants Directorate of Vocational Secondary Education Directorate General Education Ministry of Education and Culture number 179 / D3.5 / KU / 2015 dated February 25, 2015 and the initial plan of the use of boss funds are prepared on the beginning of the year. Analysis of effectiveness of BOS fund management is done by comparing indicator of BOS funding objectives with data of fulfillment of BOS funds management objectives that occur while compliance analysis is done in two ways that is first compare between expenditure post that exist in juknis with realization of exposure post happened, second compare between plan beginning with the realization of expenditure incurred.

The results of the analysis indicate that the effectiveness of the management of BOS funds is appropriate although still not maximal. As for the compliance of BOS funds management is said to be obedient, this is based on analysis result showing BOS funds management on expenditure item in juknis as much as 86,5%, and adherence to early plan of BOS fund usage equal to 98,5%.

Artikel ini bertujuan untuk mengetahui keefektifan dan kepatuhan pengelolaan dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) di SMK "X" Banyumas. Dasar pengelolaan dana BOS tersebut adalah SK Pejabat Pembuat Komitmen Subdit Kelembagaan dan Peserta Didik Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan Dirjen Pendidikan menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan nomor 179/D3.5/KU/2015 tanggal 25 Februari 2015 dan rencana awal penggunaan dana bos yang disusun pada awal tahun. Analisis keefektifan pengelolaan dana BOS dilakukan dengan membandingkan indikator tujuan pemberian dana BOS dengan data pemenuhan tujuan pengelolaan dana BOS yang terjadi sedangkan analisis kepatuhan dilakukan dengan dua cara yaitu pertama membandingkan antara pos pengeluaran yang ada di juknis dengan realisasi pos pengeluaran yang terjadi, kedua membandingkan antara rencana awal dengan realisasi pengeluaran yang terjadi.

Hasil analisis menunjukan bahwa keefektifan pengelolaan dana BOS sudah sesuai meskipun masih belum maksimal. Sedangkan untuk kepatuhan pengelolaan dana BOS dikatakan patuh, hal ini didasarkan pada hasil analisis yang menunjukan pengelolaan dana BOS terhadap pos pengeluaran dalam juknis sebanyak 86,5%, dan kepatuhan terhadap rencana awal penggunaan dana BOS sebesar 98,5%.

Kata Kunci

Keefektifan, Kepatuhan, Dana BOS, Juknis BOS.

A. PENDAHULUAN

Salah satu program Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan, Direktorat Jenderal Pendidikan Menengah, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan tahun anggaran 2015 adalah Program Pemberian Bantuan Operasional Sekolah (BOS) SMK. Berdasarkan SK Pejabat Pembuat Komitmen Subdit Kelembagaan dan Peserta Didik Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan Dirjen Pendidikan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Nomor 179/D3.5/KU/2015 tanggal 25 Februari 2015 bahwa Seluruh SMK negeri dan swasta yang telah memenuhi syarat secara nasional akan menerima dana BOS SM tersebut.

Dalam rangka melaksanakan amanat tersebut serta meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia, sampai saat ini pemerintah masih banyak mengalami kendala. Kendala itu antara lain belum meratanya pendidikan di seluruh wilayah Indonesia, rendahnya mutu pendidikan di Indonesia, dan terbatasnya anggaran pendidikan yang tersedia untuk penyelenggaraan pendidikan. Terkait keterbatasan anggaran maka belum seluruh biaya operasional yang terjadi di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dapat dibiayai oleh dana BOS, sehingga pihak sekolah masih memerlukan anggaran yang berasal dari partisipasi masyarakat.

Secara umum perhitungan biaya operasional peserta didik SMK tiap tahun adalah sebesar Rp3.000.000,00, tetapi untuk dana BOS tahun 2015 yang mampu diberikan oleh pemerintah sebesar Rp1.200.000,00 per peserta didik atau sekitar 40%, sehingga sisa kekurangan yaitu Rp1.800.000,00 atau sebesar 60% ditanggung oleh dana partisipasi masyarakat. Selama ini pemerintah selalu berusaha mengadakan pemerataan pendidikan, salah satu cara untuk meningkatkan akses masyarakat terhadap mutu pendidikan, yang mendapat alokasi anggaran cukup besar adalah program Bantuan Operasional Sekolah atau yang lebih dikenal dengan BOS SM. BOS adalah program pemerintah untuk membantu penyediaan pendanaan biaya operasional nonpersonalia sekolah. Program bantuan operasional sekolah dikomandani oleh Departemen Pendidikan Nasional dalam pelaksanaan, penyaluran dan pengelolaan dana BOS wajib berpedoman pada buku petunjuk teknis penggunaan dana BOS yang diterbitkan oleh Pemerintah.

Diharapkan dengan adanya dana bantuan operasional sekolah tersebut akan mengurangi dana partisipasi masyarakat di sekolah. Kenyataan di lapangan bahwa dana operasional sekolah yang bersumber dari partisipasi masyarakat relatif tetap seperti kondisi sebelumnya. Selain itu kebijakan untuk membebaskan 5% peserta didik miskin belum sepenuhnya terlaksana. Sehingga tujuan pemberian dana BOS khususnya untuk

mengurangi angka putus sekolah dari peserta ekonomi lemah, keberpihakan pemerintah bagi peserta didik miskin dengan cara meringankan biaya sekolah, dan memberikan kesempatan yang setara kepada peserta didik miskin untuk mendapatkan layanan pendidikan yang terjangkau dan bermutu belum terlaksana secara maksimal.

Ida Ayu Putu Ari Krisnayanti telah melakukan penelitian tentang Analisis Persepsi Stakeholder Internal dan Eksternal terhadap Transparansi dan Akuntabilitas Laporan Keuangan Pengelolaan Dana BOS di SMP Negeri 1 Banjar Tahun 2013. Dalam penelitian ini penulis hanya menitikberatkan pada persepsi oleh stakeholder internal dan eksternal terhadap transparansi dan akuntabilitas laporan keuangan dana BOS. Fauzan yang berjudul “Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance terhadap Perilaku Etis dalam Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah”, data yang diambil sangat kualitatif, disini data yang diperoleh merupakan data tentang good corporate governance dan perilaku etik seseorang, dalam hal ini adalah kepala sekolah. Dimana kita ketahui setiap kepala sekolah akan berusaha untuk mencerminkan kepemimpinan yang baik sehingga data sangat mungkin untuk dimanipulasi demi nama baik pribadi. Jika data yg diperoleh hanya dengan kuesioner saja maka hasil yang diperoleh kurang representatif terhadap keadaan yang sebenarnya. Penelitian lain yang dilakukan oleh Maya Forstater, 2013 yang berjudul *The effectiveness of climate finance : a review of the amazon fund*, Dalam penelitian ini hanya mereview suatu dana dalam hal ini adalah dana amazon.

Dari tiga penelitian sebelumnya belum ada yang menguji kepatuhan pengelolaan dana BOS. Berdasarkan buku petunjuk teknis penggunaan dana BOS, dana BOS digunakan untuk membiayai biaya operasional nonpersonalia, seperti biaya untuk bahan atau peralatan pendidikan habis pakai, dan biaya tidak langsung berupa daya, air, jasa telekomunikasi, pemeliharaan sarana prasarana, uang lembur, transportasi, konsumsi, pajak, asuransi, dan lain-lain. Dalam penggunaan dana BOS tersebut, dana diprioritaskan untuk kebutuhan biaya operasional nonpersonalia, bukan biaya untuk investasi dan bukan biaya untuk kesejahteraan guru. Walaupun pada pelaksanaannya, ada beberapa jenis pembiayaan investasi dan personalia yang boleh dibiayai menggunakan dana BOS. Di SMK terdapat beberapa sumber pembiayaan seperti dari dana BOS, dana partisipasi masyarakat, dana alokasi umum, dana alokasi khusus dan sumber dana lainnya. Berdasarkan latar belakang di atas, maka dilakukan penelitian tentang keefektifan dan kepatuhan pengelolaan dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) di SMK “X” Banyumas tahun 2015.

B. LANDASAN TEORI

1. Keefektifan dan Kepatuhan Penggunaan Dana Bantuan Operasional Sekolah

Efektif dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2002:284) dalam suatu usaha atau tindakan berarti “keberhasilan”. Dalam pengertian lainnya keefektifan mempunyai arti yang berbeda-beda tergantung dari bidangnya, tentunya seorang dalam bidang pendidikan akan berbeda dengan seorang ekonom dalam merumuskan keefektifan. Seperti pendapat yang dikemukakan oleh Muhyadi (1989:277): “ahli ekonomi akan mengartikan keefektifan sebagai kemampuan organisasi menghasilkan laba sebesar-besarnya. Ahli politik mengartikan sebagai kemampuan organisasi memperoleh posisi yang kuat di antara organisasi-organisasi lainnya, sedangkan seorang karyawan akan mengartikan sebagai kemampuan organisasi memberi tingkat kesejahteraan setinggi-tingginya kepada anggota dan lainnya. Di antara berbagai pengertian tersebut lazim dijumpai bahwa keefektifan berkenan dengan keberhasilan sebuah organisasi dalam mencapai tingkat produktivitas yang tinggi”.

Dalam keefektifan yang perlu diperhatikan adalah pemanfaatan segala sumber daya yang ada secara efisien atau tepat guna untuk memperoleh hasil yang semaksimal mungkin atau sampai pada tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Seperti pendapat yang dikemukakan oleh Etzioni dalam Muhyadi (1989:277) menjelaskan bahwa keefektifan sebagai kemampuan organisasi dalam mencari sumber dan memanfaatkannya secara efisien dalam mencapai tujuan tertentu. Suatu pekerjaan yang dikerjakan oleh organisasi pendidikan maka harus mengacu pada tujuan pendidikan, maka hal ini dapat dikatakan efektif. Misalkan sekolah melaksanakan Pendidikan Kerja Lapangan dengan tujuan untuk menambah pengalaman siswanya dan hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan, maka kegiatan tersebut dapat dikatakan efektif. Lain halnya jika sekolah mengadakan suatu kegiatan yang hanya bersifat *profit oriented*. Hal ini sesuai dengan pendapat Pidarta (1988:21)” suatu pekerjaan dikatakan efektif apabila pekerjaan itu memberikan hasil yang sesuai dengan kriteria yang ditetapkan, dengan kata lain kalau pekerjaan itu sudah mampu merealisasikan tujuan organisasi dalam aspek yang dikerjakan itu.

Keefektifan dalam penelitian ini adalah keefektifan penggunaan dana BOS, apakah sesuai dengan juknis yang ada ataupun terdapat penyelewengan–penyelewengan penggunaan dana BOS. Hal ini dikarenakan di jenjang SMA /SMK Dana BOS bukan satu-satunya sumber pemasukan dalam sekolah, tetapi terdapat

pemasukan lain seperti dana partisipasi masyarakat, dana alokasi umum, dana alokasi khusus dan lain-lain.

Kepatuhan berasal dari kata patuh yang berarti taat kepada peraturan, kepatuhan merupakan suatu bentuk perilaku. Perilaku manusia berasal dari dorongan yang ada dalam diri manusia, sedang dorongan merupakan usaha untuk memenuhi kebutuhan yang ada dalam diri manusia (Heri P, 1999). Dari pengertian di atas berarti bahwa kepatuhan pengelolaan dana BOS adalah kepatuhan pengelola terhadap peraturan dan rencana yang ada, dalam hal ini adalah juknis penggunaan dana BOS tahun 2015 dan rencana awal pengeluaran yang dibuat oleh instansi.

Faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan manusia yaitu:

a. Faktor keturunan

Keturunan diartikan sebagai pembawaan yang merupakan karunia Tuhan Yang Maha Esa. Pengaruh faktor keturunan bagi perilaku diperlukan pengembangan pada masa pertumbuhannya.

b. Faktor lingkungan

Lingkungan dalam pengertian psikologi adalah segala apa yang berpengaruh pada diri individu dalam berperilaku. Lingkungan sebagai faktor yang berpengaruh bagi pengembangan sifat dan perilaku individu mulai mengalami dan mengecap alam dan sekitarnya. Manusia tidak bisa melepaskan diri secara mutlak dari pengaruh lingkungan. Oleh karena itu lingkungan selalu tersedia di sekitar kita. (Heri P, 1999)

Teori kepatuhan telah diteliti pada ilmu-ilmu sosial khususnya di bidang psikologis dan sosiologi yang lebih menekankan pada pentingnya proses sosialisasi dalam mempengaruhi perilaku kepatuhan seorang individu. Menurut Tyler (Saleh, 2004) terdapat dua perspektif dalam literatur sosiologi mengenai kepatuhan pada hukum, yang disebut instrumental dan normatif.

Perspektif instrumental mengasumsikan individu secara utuh didorong oleh kepentingan pribadi dan tanggapan terhadap perubahan-perubahan yang berhubungan dengan perilaku. Perspektif normatif berhubungan dengan apa yang orang anggap sebagai moral dan berlawanan dengan kepentingan pribadi mereka. Seorang individu cenderung mematuhi hukum yang mereka anggap sesuai dan konsisten dengan norma-norma internal mereka. Komitmen normatif melalui moralitas personal (normative commitment through morality) berarti mematuhi hukum karena hukum tersebut dianggap sebagai suatu keharusan, sedangkan komitmen normatif

melalui legitimasi (*normative commitment through legitimacy*) berarti mematuhi peraturan karena otoritas penyusun hukum tersebut memiliki hak untuk mendikte perilaku.

Adapun mengenai pengertian sumber dan penggunaan dana dapat diketahui berdasarkan definisi yang dikemukakan oleh S. Munawir (1999 : 110) sebagai berikut bahwa, analisis sumber dan penggunaan dana merupakan suatu alat analisis keuangan yang sangat penting bagi finansial manajer atau bagi para calon kreditur atau bagian bank dalam menilai permintaan kredit yang diajukan kepadanya, dengan analisis sumber dan penggunaan dana akan diketahui bagaimana perusahaan mengelola atau menggunakan dana yang dimilikinya.

Pengertian dana yang digunakan dalam analisis sumber dan penggunaan dana tersebut dapat dalam artian yang sempit yaitu kas atau dalam artian yang lebih luas yaitu sebagai modal kerja. Pengertian mana yang akan digunakan dalam analisis sumber dan penggunaan dana itu tergantung kepada kebutuhan kita sendiri, yaitu apa yang kita analisis. Selanjutnya pengertian dana yang dikemukakan oleh Alex S. Nitisemito menyatakan bahwa dana adalah elemen-elemen dalam aktiva suatu neraca yang dapat berupa uang kas, bahan baku, mesin, gedung dan sebagainya. Sedangkan sumber dana yaitu dana jangka panjang dan dana sendiri. Dalam penelitian ini peneliti menekankan pada penggunaan dana berupa kas

BOS merupakan singkatan dari Bantuan Operasional Sekolah. Bantuan ini diartikan sebagai dana bantuan yang diberikan dari pemerintah untuk kelancaran kegiatan belajar mengajar. Bantuan ini merupakan keringanan biaya pendidikan yang khusus ditujukan bagi siswa yang tidak mampu. Semua sekolah dasar dan menengah pertama dan sekolah menengah berhak mendapatkan dana BOS. Program BOS merupakan salah satu program yang diharapkan berperan besar terhadap percepatan penuntasan wajib belajar (Wajar) 9 tahun yang bermutu. Melalui program BOS yang terkait dengan gerakan percepatan penuntasan wajib belajar 9 tahun.

Sejak tahun 2013 untuk sekolah jenjang SMA/SMK mulai menerima dana BOS, hanya sifatnya stimulus, sehingga selain memperoleh dana dari pemerintah lewat dana BOS untuk jenjang SMA/SMK juga masih diberi kesempatan untuk menarik dana partisipasi masyarakat untuk menutup kekurangan. Penggunaan dana BOS setiap tahun akan ada petunjuk teknis sebagai acuan dalam penggunaan dana tersebut.

Di dalam pengelolaan dana BOS, menggunakan prinsip keadilan, dalam arti semua siswa dari golongan kaya maupun miskin merasakan adanya dana BOS pada sekolah penerima dana BOS. Prinsip efisiensi digunakan karena dalam pengadaan barang/ jasa menggunakan dana BOS, sekolah harus memperhatikan kewajaran harga barang dan ketersediaan barang. Dalam implementasi MBS di sekolah, pengelolaan dana BOS menggunakan prinsip transparansi dan akuntabilitas, pelaporan dana BOS harus diketahui dan dipertanggungjawabkan kepada Pemerintah dan masyarakat. Selain itu, pengelolaan BOS melibatkan partisipasi masyarakat baik dalam perencanaan maupun dalam pengawasannya (Depdiknas, 2012:4)

2. Dana Bantuan Operasional Sekolah SMK

Kemendikbud menerbitkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 80 tahun 2015 tentang Petunjuk Teknis Penggunaan dan pertanggungjawaban keuangan dana BOS sekolah. Direktur Pembina SMK menerbitkan lampiran III Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan nomor 80 Tahun 2015 mengenai Petunjuk Teknis penggunaan dan pertanggungjawaban keuangan dana BOS sekolah untuk SMK 2015.

Program BOS SMK secara khusus bertujuan untuk :

- a. Membantu biaya operasional non personalia sekolah
- b. Mengurangi angka putus sekolah siswa SMK
- c. Meningkatkan angka partisipasi kasar (APK) peserta didik SMK
- d. Mewujudkan keberpihakan pemerintah bagi peserta didik miskin SMK dengan cara meringankan biaya sekolah
- e. Memberikan kesempatan yang setara bagi siswa miskin SMK untuk mendapatkan layanan pendidikan yang terjangkau dan bermutu
- f. Meningkatkan kualitas proses pembelajaran di sekolah

Sasaran program BOS SMK diberikan kepada satuan pendidikan SMK baik SMK swasta dan SMK negeri pada seluruh provinsi di Indonesia yang sudah terdata dalam sistem Data Pokok Pendidikan Dasar dan Menengah. Besar dana BOS SMK yang diterima per siswa dalam setiap tahun 2015 adalah Rp1.200.000,00. Penyaluran dana diberikan setiap semester, semester satu adalah untuk bulan Januari sampai dengan Juni, sedangkan semester dua untuk bulan Juli sampai dengan bulan Desember 2015

Penggunaan dana BOS SMK di sekolah harus didasarkan pada kesepakatan dan keputusan bersama antara tim manajemen BOS SMK tingkat sekolah, dewan guru, dan komite sekolah. Hasil kesepakatan di atas harus dituangkan secara tertulis dalam bentuk berita acara rapat dan ditandatangani oleh peserta rapat. Kesepakatan penggunaan dana BOS SMK harus didasarkan skala prioritas kebutuhan sekolah, khususnya untuk membantu mempercepat pemenuhan standar nasional pendidikan (SNP). Dana BOS SMK yang diterima oleh sekolah dapat digunakan untuk membiayai komponen kegiatan-kegiatan dengan urutan prioritas sebagai berikut:

- a. Pengadaan buku pelajaran/ buku penunjang pelajaran/ buku bacaan
- b. Pembiayaan pengelolaan satuan pendidikan
- c. Pengadaan alat habis pakai praktikum pembelajaran
- d. Pengadaan bahan habis pakai praktikum pembelajaran
- e. Lngganan daya dan jasa
- f. Penyelenggaraan evaluasi pembelajaran
- g. Penyelenggaraan kegiatan pembinaan siswa/ekstrakurikuler dan intrakurikuler
- h. Pemeliharaan dan perawatan sarana/prasarana satuan pendidikan
- i. Kegiatan penerimaan peserta didik baru
- j. Penyelenggaraan kegiatan uji kompetensi dan sertifikasi kejuruan
- k. Penyelenggaraan praktek kerja industri (prakerin)/praktek kerja lapangan (PKL) (dalam negeri) dan magang
- l. Pengembangan sekolah rujukan
- m. Peningkatan mutu proses pembelajaran
- n. Pengelolaan layanan satuan pendidikan berbasis TIK
- o. Biaya penyusunan dan pelaporan

C. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif, karena dalam mengkaji masalah peneliti tidak membuktikan atau menolak suatu hipotesis dalam penelitian, tetapi hanya mengolah data, menganalisis, dan mendiskripsikan data. Penelitian ini dilaksanakan di SMK "X" Banyumas Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah. Hal ini sesuai dengan pendapat dari Sukmadinata (2006:71) bahwa penelitian deskriptif adalah suatu bentuk penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena alamiah maupun fenomena buatan manusia. Fenomena itu bisa berupa

bentuk, aktivitas, karakteristik, perubahan, hubungan, kesamaan, dan perbedaan antara fenomena yang satu dengan fenomena lainnya. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang berusaha mendeskripsikan dan menginterpretasikan sesuatu, misalnya kondisi atau hubungan yang ada, pendapat yang berkembang, proses yang sedang berlangsung, akibat atau efek yang terjadi, atau tentang kecenderungan yang tengah berlangsung. Fenomena disajikan secara apa adanya, hasil penelitiannya diuraikan secara jelas dan gamblang tanpa manipulasi, oleh karena itu dalam penelitian ini tidak terdapat suatu hipotesis, tetapi berupa pertanyaan penelitian. Analisis deskriptif dapat menggunakan analisis distribusi frekuensi yaitu menyimpulkan berdasarkan hasil rata-rata. Hasil penelitian deskriptif sering digunakan atau dilanjutkan dengan melakukan penelitian analitik. Jenis penelitian yang termasuk dalam kategori deskriptif adalah studi kasus dan penelitian survey.

Data penelitian diperoleh dengan teknik dokumentasi, yaitu dilakukan dengan meneliti laporan penggunaan dana BOS dari tiap semester selama tahun 2015 dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana keefektifan dan kepatuhan pengelolaan dana tersebut, apakah sesuai dengan juknis atau tidak, sesuai dengan perencanaan awal atau tidak. Data laporan penggunaan dana BOS selanjutnya dihitung besaran dan persentasinya untuk tiap jenis pengeluaran pada semester satu dan semester dua, kemudian dihitung juga untuk jumlah pengeluaran pada tiap jenis pengeluaran selama tahun 2015. Untuk menghitung berapa besarnya % pengeluaran tiap jenis pengeluaran dikembangkan dengan rumus

$$\% \text{ Pengeluaran tiap jenis pengeluaran} = \frac{\text{Jumlah pengeluaran tiap jenis}}{\text{Total penerimaan dana BOS}} \times 100\%$$

Dari hasil perhitungan tersebut selanjutnya dideskripsikan untuk tiap jenis pengeluaran sesuai dengan jenis pengeluaran yang ada dalam juknis dengan data yang berasal dari buku kas umum. Dengan demikian deskripsi tersebut akan menunjukkan secara rinci untuk apa saja pengeluaran itu dilakukan.

Sedangkan untuk menguji keefektifan penggunaan dana bantuan operasional sekolah data diperoleh dengan cara kuesioner. Kuesioner disusun berdasarkan indikator-indikator yang ada dalam juknis penggunaan dana BOS. Suatu pekerjaan dikatakan efektif jika tujuan dari kegiatan tersebut dapat tercapai.

D. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Semester Satu Tahun 2015

Data yang peneliti dapat adalah laporan penggunaan dana BOS semester satu dan data pendukung berupa buku kas umum bulan Januari sampai dengan bulan Juni 2015. Data laporan digunakan untuk mengetahui berapa besar persentase penggunaan dana tiap jenis pengeluaran yang dideskripsikan berdasarkan data pendukung dalam BKU, kemudian diambil kesimpulan apakah sesuai juknis atau tidak, sesuai dengan rencana atau tidak untuk mengetahui kepatuhan penggunaan dana BOS. Sedangkan untuk mengetahui keefektifan dilihat dari analisis yang ada di BKU apakah sesuai dengan tujuan pemberian bantuan dana BOS atau tidak.

Berikut disajikan rekapitulasi pengeluaran semester satu tahun 2015 dan persentase tiap pos pengeluaran setelah dihitung dengan rumus.

| No | Jenis Pengeluaran | Jumlah | % pengeluaran |
|----|---|----------------|---------------|
| 1 | Pembelian/penggandaan buku teks pelajaran | Rp 32.957.400 | 5,17 |
| 2 | Pembelian alat tulis sekolah yang digunakan untuk kegiatan pembelajaran | Rp 33.652.536 | 5,28 |
| 3 | Penggandaan soal dan penyediaan lembar jawaban siswa dalam kegiatan ulangan dan ujian | Rp 39.645.600 | 6,22 |
| 4 | Pembelian peralatan pendidikan | Rp 160.132.809 | 25,11 |
| 5 | Pembelian bahan Praktek/bahan habis pakai | Rp 146.448.000 | 22,96 |
| 6 | Penyelenggaraan kegiatan pembinaan siswa/ekstra Kurikuler | Rp 22.006.311 | 3,45 |
| 7 | Penyelenggaraan kegiatan Uji Kompetensi | Rp 8.756.000 | 1,37 |
| 8 | Penyelenggaraan praktek kerja industri/ PKL (Dalam Negeri) | Rp 2.917.300 | 0,46 |
| 9 | Pemeliharaan dan perbaikan ringan sarana prasarana sekolah | Rp 80.239.425 | 12,58 |
| 10 | Langganan daya dan jasa lainnya | Rp 69.126.219 | 10,84 |
| 11 | Kegiatan Penerimaan Siswa baru | Rp 10.778.400 | 1,69 |
| 12 | Pengembangan Sekolah Rujukan | Rp - | 0,00 |
| 13 | Peningkatan Mutu Proses Pembelajaran | Rp 1.200.000 | 0,19 |
| 14 | Operasional Layanan Sekolah Berbasis TIK | Rp 26.010.000 | 4,08 |
| 15 | Pelaporan | Rp 3.930.000 | 0,62 |
| | Jumlh | Rp 637.800.000 | 100 |

Berdasarkan data tersebut selanjutnya deskripsi dari tiap pengeluaran adalah sebagai berikut:

- a. Jumlah siswa SMK "X" Banyuma tahun 2015 adalah 1.064 dengan rincian kelas X berjumlah 430, kelas XI berjumlah 295 dan kelas XII berjumlah 339.
- b. Jumlah dana yang diperoleh pada semester satu tahun 2015 adalah sebesar Rp637.800.000,00 (enam ratus tiga puluh tujuh juta delapan ratus ribu rupiah)
- c. Jumlah pengeluaran untuk pos pertama pengadaan/ pembelian buku teks pelajaran adalah sebesar 5,17% jumlah ini relatif kecil dikarenakan pada tahun 2015 tidak ada kewajiban membeli buku wajib siswa dan guru dari pemerintah, sehingga jumlah ini adalah jumlah pembelian yang dilakukan berdasarkan data permintaan pengadaan buku dari tiap guru.
- d. Jumlah pengeluaran untuk pos kedua pembelian alat tulis sekolah yang digunakan untuk kegiatan pembelajaran adalah sebesar 5,28%. Jumlah Ini digunakan untuk pembelian ATK kegiatan ulangan tengah semester dan ulangan semester kedua tahun pelajaran 2014/2015.
- e. Jumlah pengeluaran untuk pos ketiga penggandaan soal dan penyediaan lembar jawaban siswa dalam kegiatan ulangan dan ujian adalah sebesar 6,22%. Jumlah ini cukup besar dikarenakan pada semester kedua tahun pelajaran 2014/2015 selain ulangan tengah semester, ulangan semester genap juga terdapat ujian yaitu, ujian praktik, ujian sekolah, dan ujian nasional.
- f. Jumlah pengeluaran untuk pos keempat pembelian peralatan pendidikan yaitu sebesar 25,11%. Ini adalah pos terbesar dari 15 pos pengeluaran yang ada. Pada pos ini digunakan untuk membeli komputer server persiapan CBT, mesin fotokopi untuk kegiatan praktik siswa Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran, peralatan praktik Kompetensi Keahlian Pemasaran, pembelian PC klien TKJ, peralatan olahraga dan lain lain.
- g. Jumlah pengeluaran untuk pos kelima pembelian bahan praktik/bahan habis pakai yaitu sebesar 22,96%. Jumlah ini digunakan untuk pengadaan bahan praktik selama satu semester untuk 4 program keahlian sesuai dengan daftar permintaan dari tiap-tiap ketua kompetensi keahlian.
- h. Jumlah pengeluaran untuk pos keenam penyelenggaraan kegiatan pembinaan siswa/ ekstrakurikuler yaitu sebesar 3,45%. Jumlah ini digunakan untuk pembayaran honor pembina ekstra dan pemenuhan kebutuhan dari tiap-tiap jenis ekstrakurikuler yang ada.

- i. Jumlah pengeluaran untuk pos ketujuh penyelenggaraan kegiatan uji kompetensi yaitu sebesar 1,37%. Jumlah ini digunakan untuk kegiatan uji kompetensi akuntansi ssejumlah 40 peseta didik dengan LSP TA.
- j. Jumlah pengeluaran untuk pos kedelapan penyelenggaraan praktik kerja industri/ PKL dalam negeri yaitu sebesar 0,46%. Dana ini digunakan untuk pembelian perlengkapan dan ATK kegiatan PKL dan transpot kegiatan penjajagan tempat PKL
- k. Jumlah pengeluaran untuk pos kesembilan pemeliharaan dan perbaikan ringan sarana prasarana sekolah yaitu sebesar 12,58%. Jumlah ini digunakan untuk pemeliharaan sarana dan prasarana seperti pengecatan, perbaikan paving jalan lingkar, perbaikan pintu dan jendela kelas, perbaikan lapangan voli dan lain lain.
- l. Jumlah pengeluaran untuk pos kesepuluh langganan daya dan jasa lainnya yaitu sebesar 10,84% . jumlah ini digunakan untuk membayar rekening listrik, telpon, air, internet, dan langganan koran majalah.
- m. Jumlah pengeluaran untuk pos kesebelas kegiatan penerimaan siswa baru yaitu sebesar 1,69%. Jumlah ini digunakan untuk kegiatan pengadaan brosur, ATK, dan konsumsi kegiatan dalam rangka PPDB.
- n. Jumlah pengeluaran untuk pos keduabelas pengembangan sekolah rujukan yaitu sebesar 0%, hal ini dikarenakan SMK “X” Banyumas belum ditunjuk sebagai sekolah rujukan sehingga tidak ada kegiatan terkait hal tersebut.
- o. Jumlah pengeluaran untuk pos ketigabelas peningkatan mutu proses pembelajaran yaitu sebesar 0,19%. Jumlah ini digunakan untuk pembayaran guru tamu kewirausahaan, yaitu guru membatik.
- p. Jumlah pengeluaran untuk pos keempatbelas opeasional layanan sekolah berbasis TIK yaitu sebesar 4,08%. Jumlah ini digunakan untuk pemasangan bandwidth di beberapa titik sekolah.
- q. Jumlah pengeluaran untuk pos kelimabelas pelaporan yaitu sebesar 0,62%. Jumlah ini digunakan untuk kepentingan penyusunan laporan meliputi pembelian materai, pembelian ATK, dan penggandaan laporan BOS.

Pengeluaran tersebut jika dibandingkan dengan rencana awal kegiatan dapat dilihat sebagai berikut:

| NO | PENGUNAAN | JUMLAH RENCANA | | JUMLAH REALISASI | |
|----|---|----------------|------------|------------------|------------|
| | | RUPIAH | PROSENTASI | RUPIAH | PROSENTASI |
| 1 | Pembelian/penggandaan buku teks pelajaran | Rp 40.000.000 | 6,27% | Rp 32.957.400 | 5,17% |
| 2 | Pembelian alat tulis sekolah yang digunakan untuk kegiatan pembelajaran | Rp 45.865.075 | 7,19% | Rp 33.652.536 | 5,28% |
| 3 | Penggandaan soal dan penyediaan lembar jawaban siswa dalam kegiatan ulangan dan ujian | Rp 40.000.000 | 6,27% | Rp 39.645.600 | 6,22% |
| 4 | Pembelian peralatan pendidikan | Rp 177.619.625 | 27,85% | Rp 160.132.809 | 25,11% |
| 5 | Pembelian bahan Praktek/bahan habis pakai | Rp 119.172.300 | 18,68% | Rp 146.448.000 | 22,96% |
| 6 | Penyelenggaraan kegiatan pembinaan siswa/ekstra Kurikuler | Rp 8.100.000 | 1,27% | Rp 22.006.311 | 3,45% |
| 7 | Penyelenggaraan kegiatan Uji Kompetensi | Rp 8.000.000 | 1,25% | Rp 8.756.000 | 1,37% |
| 8 | Penyelenggaraan praktek kerja industri/ PKL (Dalam Negeri) | Rp 9.114.000 | 1,43% | Rp 2.917.300 | 0,46% |
| 9 | Pemeliharaan dan perbaikan ringan sarana prasarana sekolah | Rp 76.000.000 | 11,92% | Rp 80.239.425 | 12,58% |
| 10 | Langganan daya dan jasa lainnya | Rp 74.112.000 | 11,62% | Rp 69.126.219 | 10,84% |
| 11 | Kegiatan Penerimaan Siswa baru | Rp 25.617.000 | 4,02% | Rp 10.778.400 | 1,69% |
| 12 | Pengembangan Sekolah Rujukan | Rp - | 0,00% | Rp - | 0,00% |
| 13 | Peningkatan Mutu Proses Pembelajaran | Rp 1.200.000 | 0,19% | Rp 1.200.000 | 0,19% |
| 14 | Operasional Layanan Sekolah Berbasis TIK | Rp 10.000.000 | 1,57% | Rp 26.010.000 | 4,08% |
| 15 | Pelaporan | Rp 3.000.000 | 0,47% | Rp 3.930.000 | 0,62% |
| | Jumlah | Rp 637.800.000 | 100% | Rp 637.800.000 | 100% |

Berdasarkan hasil penelitian maka beberapa hal yang didapatkan adalah

- a. Kepatuhan SMK “X” Banyumas mengelola dana BOS sesuai dengan juknis yang ada, yaitu sebesar 93%, artinya bahwa dari 15 pos pengeluaran yang ada dapat terpenuhi 14 pos pengeluaran, 1 pos tidak terpenuhi yaitu pos untuk pengembangan sekolah rujukan. Hal ini disebabkan SMK “X” Banyumas bukan sekolah rujukan, sehingga tidak ada pengeluaran terhadap pos tersebut.
- b. Kepatuhan SMK “X” Banyumas mengelola dana BOS sesuai dengan rencana awal hanya berbeda rata-rata tiap pos pengeluaran sebesar 1,32%, artinya bahwa dari 98,68% pengeluaran sesuai dengan rencana awal.
- c. Jika dianalisis dari Buku Kas Umum maka hampir semua pengeluaran adalah untuk kegiatan operasional sekolah sehingga sesuai dengan tujuan pemberian bantuan dana BOS dan dikatakan patuh.

2. Semester Dua Tahun 2015

Data yang didapat adalah laporan penggunaan dana BOS semester dua dan data pendukung berupa buku kas umum bulan Juni sampai dengan bulan Desember 2015, data laporan digunakan untuk mengetahui berapa besar persentase penggunaan dana tiap jenis pengeluaran yang dideskripsikan berdasarkan data pendukung dalam BKU, kemudian diambil kesimpulan apakah sesuai juknis atau tidak untuk mengetahui kepatuhan penggunaan dana BOS.

Berikut disajikan rekap hasil perhitungan pengeluaran semester dua tahun 2015. Persentase tiap pos pengeluaran sebagai berikut:

| NO | PENGUNAAN | JUMLAH RENCANA | |
|----|---|----------------|------------|
| | | RUPIAH | PROSENTASE |
| 1 | Pembelian/penggandaan buku teks pelajaran | Rp 102.000 | 0,01% |
| 2 | Pembelian alat tulis sekolah yang digunakan untuk kegiatan pembelajaran | Rp 60.425.500 | 8,82% |
| 3 | Penggandaan soal dan penyediaan lembar jawaban siswa dalam kegiatan ulangan dan ujian | Rp 46.027.500 | 6,72% |
| 4 | Pembelian peralatan pendidikan | Rp 417.046.200 | 60,86% |
| 5 | Pembelian bahan Praktek/bahan habis pakai | Rp 1.508.000 | 0,22% |
| 6 | Penyelenggaraan kegiatan pembinaan siswa/ekstra Kurikuler | Rp 21.368.200 | 3,12% |
| 7 | Penyelenggaraan kegiatan Uji Kompetensi | Rp - | 0,00% |
| 8 | Penyelenggaraan praktek kerja industri/ PKL (Dalam Negeri) | Rp 8.340.000 | 1,22% |
| 9 | Pemeliharaan dan perbaikan ringan sarana prasarana sekolah | Rp 53.330.800 | 7,78% |
| 10 | Langganan daya dan jasa lainnya | Rp 67.517.307 | 9,85% |
| 11 | Kegiatan Penerimaan Siswa baru | Rp - | 0,00% |
| 12 | Pengembangan Sekolah Rujukan | Rp - | 0,00% |
| 13 | Peningkatan Mutu Proses Pembelajaran | Rp 4.725.000 | 0,69% |
| 14 | Operasional Layanan Sekolah Berbasis TIK | Rp 1.500.000 | 0,22% |
| 15 | Pelaporan | Rp 3.310.000 | 0,48% |
| | Jumlah | Rp 685.200.507 | 100% |

Berdasarkan laporan tersebut informasi yang diperoleh adalah sebagai berikut:

- Jumlah siswa SMK "X" Banyumas tahun 2015 adalah 1.142 dengan rincian kelas X berjumlah 418, kelas XI berjumlah 430 dan kelas XII berjumlah 294
- Jumlah dana yang diperoleh pada semester satu tahun 2015 adalah sebesar Rp 685.200.000,00 (enam ratus delapan puluh lima juta dua ratus ribu rupiah)
- Jumlah pengeluaran untuk pos pertama pengadaan/ pembelian buku teks pelajaran adalah sebesar 0,01%, hal ini dikarenakan pada tahun 2015 tidak ada kewajiban membeli buku wajib siswa dan guru dari pemerintah, sehingga jumlah ini adalah jumlah pembelian yang dilakukan berdasarkan data yang diperoleh dari aspirasi guru yaitu untuk pembelian buku bahasa inggris.

- d. Jumlah pengeluaran untuk pos kedua pembelian alat tulis sekolah yang digunakan untuk kegiatan pembelajaran adalah sebesar 8,82%. Ini digunakan untuk pembelian ATK kegiatan ulangan tengah semester dan ulangan semester pertama tahun pelajaran 2015/2016.
- e. Jumlah pengeluaran untuk pos ketiga penggandaan soal dan penyediaan lembar jawaban siswa dalam kegiatan ulangan dan ujian adalah sebesar 6,72%. Jumlah ini digunakan untuk penggandaan ulangan tengah semester dan ulangan akhir semester gasal tahun pelajaran 2015/2016
- f. Jumlah pengeluaran untuk pos keempat pembelian peralatan pendidikan yaitu sebesar 60,86%. Ini adalah pos terbesar dari 15 pos pengeluaran yang ada. Pada pos ini digunakan untuk membeli pengadaan laboratorium bahasa, laboratorium teknik komputer jaringan dan pengeluaran lainnya
- g. Jumlah pengeluaran untuk pos kelima pembelian bahan praktik/bahan habis pakai yaitu sebesar 0,22%. Jumlah ini digunakan untuk pengadaan bahan praktik dikarenakan sebagian besar pengadaan bahan ada di periode Januari – Juni maka di semester ini hanya untuk memenuhi kekurangan bahan saja..
- h. Jumlah pengeluaran untuk pos keenam penyelenggaraan kegiatan pembinaan siswa/ ekstra kurikuler yaitu sebesar 3,12%. Jumlah ini digunakan untuk pembayaran honor pembina ekstra dan pemenuhan kebutuhan dari tiap jenis ekstra kurikuler yang ada.
- i. Jumlah pengeluaran untuk pos ketujuh penyelenggaraan kegiatan uji kompetensi yaitu sebesar 0%. Hal ini dikarenakan pada semester ini tidak ada kegiatan ujian dengan menggunakan LSP.
- j. Jumlah pengeluaran untuk pos kedelapan penyelenggaraan praktik kerja industri/ PKL dalam negeri yaitu sebesar 1,22%. Dana ini digunakan untuk pembelian perlengkapan dan ATK kegiatan PKL dan transportasi kegiatan peninjauan tempat PKL
- k. Jumlah pengeluaran untuk pos kesembilan pemeliharaan dan perbaikan ringan sarana prasarana sekolah yaitu sebesar 7,78%. Jumlah ini digunakan untuk pemeliharaan sarana dan prasarana seperti perbaikan garasi, pengecatan lapangan basket, perbaikan pintu dan jendela kelas, dan lain lain.
- l. Jumlah pengeluaran untuk pos kesepuluh langganan daya dan jasa lainnya yaitu sebesar 9,85%. Jumlah ini digunakan untuk membayar rekening listrik, telepon, air, internet, dan langganan koran majalah.

- m. Jumlah pengeluaran untuk pos kesebelas kegiatan penerimaan siswa baru yaitu sebesar 0%. Hal ini dikarenakan pada semester ini semua kegiatan PPDB sudah selesai.
- n. Jumlah pengeluaran untuk pos kedubelas pengembangan sekolah rujukan yaitu sebesar 0% hal ini dikarenakan SMK “X” Banyumas belum ditunjuk sebagai sekolah rujukan sehingga tidak ada kegiatan terkait hal tersebut.
- o. Jumlah pengeluaran untuk pos ketigabelas peningkatan mutu proses pembelajaran yaitu sebesar 0,69%. Jumlah ini digunakan untuk pembayaran guru tamu kewirausahaan, yaitu guru membuat.
- p. Jumlah pengeluaran untuk pos keempatbelas operasional layanan sekolah berbasis TIK yaitu sebesar 0,22%. Jumlah ini digunakan untuk perawatan bandwidth internet di beberapa titik sekolah.
- q. Jumlah pengeluaran untuk pos kelimabelas pelaporan yaitu sebesar 0,48%. Jumlah ini digunakan untuk kepentingan penyusunan laporan meliputi pembelian materai, pembelian ATK, dan penggandaan laporan BOS.

Pengeluaran tersebut jika dibandingkan dengan rencana kegiatan dilihat sebagai berikut:

| NO | PENGUNAAN | JUMLAH RENCANA | | JUMLAH REALISASI | |
|----|---|----------------|------------|------------------|------------|
| | | RUPIAH | PROSENTASE | RUPIAH | PROSENTASE |
| 1 | Pembelian/peggandaan buku teks pelajaran | Rp - | 0,00% | Rp 102.000 | 0,01% |
| 2 | Pembelian alat tulis sekolah yang digunakan untuk kegiatan pembelajaran | Rp 68.520.000 | 10,00% | Rp 60.425.500 | 8,82% |
| 3 | Penggandaan soal dan penyediaan lembar jawaban siswa dalam kegiatan ulangan dan ujian | Rp 34.260.000 | 5,00% | Rp 46.027.500 | 6,72% |
| 4 | Pembelian peralatan pendidikan | Rp 342.600.000 | 50,00% | Rp 417.046.200 | 60,86% |
| 5 | Pembelian bahan Praktek/bahan habis pakai | Rp 34.260.000 | 5,00% | Rp 1.508.000 | 0,22% |
| 6 | Penyelenggaraan kegiatan pembinaan siswa/ekstra Kurikuler | Rp 27.408.000 | 4,00% | Rp 21.368.200 | 3,12% |
| 7 | Penyelenggaraan kegiatan Uji Kompetensi | Rp 10.278.000 | 1,50% | Rp - | 0,00% |
| 8 | Penyelenggaraan praktek kerja industri/ PKL (Dalam Negeri) | Rp 13.704.000 | 2,00% | Rp 8.340.000 | 1,22% |
| 9 | Pemeliharaan dan perbaikan ringan sarana prasarana sekolah | Rp 68.520.000 | 10,00% | Rp 53.330.800 | 7,78% |
| 10 | Langganan daya dan jasa lainnya | Rp 68.520.000 | 10,00% | Rp 67.517.307 | 9,85% |
| 11 | Kegiatan Penerimaan Siswa baru | Rp - | 0,00% | Rp - | 0,00% |
| 12 | Pengembangan Sekolah Rujukan | Rp - | 0,00% | Rp - | 0,00% |
| 13 | Peneingkatan Mutu Proses Pembelajaran | Rp 6.852.000 | 1,00% | Rp 4.725.000 | 0,69% |
| 14 | Operasional Layanan Sekolah Berbasis TIK | Rp 6.852.000 | 1,00% | Rp 1.500.000 | 0,22% |
| 15 | Pelaporan | Rp 3.426.000 | 0,50% | Rp 3.310.000 | 0,48% |
| | Jumlah | Rp 685.200.000 | 100% | Rp 685.200.507 | 100% |

Berdasarkan hasil penelitian maka beberapa hal yang didapatkan dari penelitian ini adalah :

- a. Kepatuhan SMK “X” Banyumas mengelola dana BOS sesuai dengan juknis yang ada, yaitu sebesar 80%, artinya bahwa dari 15 pos pengeluaran yang ada dapat terpenuhi 12 pos pengeluaran, 3 pos tidak terpenuhi yaitu pos untuk penyelenggaraan kegiatan uji kompetensi, kegiatan penerimaan siswa baru dan pengembangan sekolah rujukan. Hal ini disebabkan SMK Negeri 1 Banyumas pada semester ini tidak mengadakan uji kompetensi dengan LSP karena kegiatan ini dilakukan setahun sekali yang pada semester genap tahun pelajaran 2015/2016, pada semester ini juga kegiatan penerimaan siswa baru sudah selesai, SMK “X” Banyumas juga bukan sekolah rujukan, sehingga tidak ada pengeluaran terhadap pos tersebut.
- b. Kepatuhan SMK “X” Banyumas mengelola dana BOS sesuai dengan rencana awal hanya berbeda rata-rata tiap pos pengeluaran sebesar 1,68%, artinya bahwa dari 98,32% pengeluaran sesuai dengan rencana awal.
- c. Jika dianalisis dari Buku Kas Umum maka hampir semua pengeluaran adalah untuk kegiatan operasional sekolah sehingga sesuai dengan tujuan pemberian bantuan dana BOS dan dikatakan patuh.

Data yang didapat untuk mengukur keefektifan penggunaan dana BOS sekolah “X” pada tahun 2015 sebagai berikut:

- a. Membantu biaya operasional non personalia sekolah
Jika dianalisis dari Buku Kas Umum maka hampir semua pengeluaran adalah untuk kegiatan operasional sekolah sehingga sesuai dengan tujuan pemberian bantuan dana BOS
- b. Mengurangi angka putus sekolah siswa SMK
Pada tahun 2015 angka putus sekolah di SMK “X” hanya berjumlah 4 peserta didik itu pun dengan berbagai macam alasan putus sekolah, bukan semata-mata alasan ekonomi.
- c. Meningkatkan angka partisipasi kasar (APK) peserta didik SMK
Dilihat dari jumlah biaya partisipasi masyarakat dalam pembayaran biaya operasional bahwa SMK “X” telah menurunkan besarnya biaya operasional. Pada tahun 2015 menurunkan sebesar Rp25.000,- per bulan per peserta didik. Pada akhir tahun untuk peserta didik yang belum bisa memenuhi kewajibannya juga sebagian ada yang mendapatkan keringanan khususnya untuk peserta didik kelas X.

- d. Mewujudkan keberpihakan pemerintah bagi peserta didik miskin SMK dengan cara meringankan biaya sekolah.

Pada tahun 2015 SMK "X" telah membebaskan biaya operasional sejumlah 3 peserta didik atau sebesar 0,002%,

- e. Memberikan kesempatan yang setara bagi siswa miskin SMK untuk mendapatkan layanan pendidikan yang terjangkau dan bermutu

Latar belakang ekonomi orang tua peserta didik SMK "X" Banyumas adalah ekonomi menengah ke bawah, berdasarkan data yang ada 63% adalah termasuk kategori tidak mampu. Di SMK "X" tidak ada persyaratan ekonomi sebagai dasar dalam penerimaan peserta didik.

- f. Meningkatkan kualitas proses pembelajaran di sekolah

Pembelajaran yang berkualitas selalu ditingkatkan di SMK "X" baik dengan pemenuhan sarana dan prasarana pembelajaran, peningkatan kompetensi guru melalui diklat dan pelatihan, pemberian fasilitas pembelajaran sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan lain lain. Hasil yang diperoleh dari salah satu unsur kualitas sekolah adalah adanya prestasi peserta didik.

Berdasarkan data tersebut maka tujuan pemberian dana BOS oleh pemerintah dapat dikatakan efektif, walaupun masih perlu adanya peningkatan-peningkatan keefektifannya.

E. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat kami sampaikan kesimpulan bahwa tujuan pemberian bantuan dana operasional sekolah secara umum adalah untuk membantu biaya operasional sekolah sehingga dana partisipasi masyarakat dapat dikurangi dengan tidak mengurangi kualitas pendidikan. di SMK "X". Pemberian dana tersebut dapat dikatakan efektif karena memenuhi seluruh indikator tujuan pemberian dana BOS, walaupun ada indikator yang harus ditingkatkan pemenuhannya.

Kepatuhan penggunaan dana BOS dilihat dari dua sisi yaitu kepatuhan terhadap juknis dan kepatuhan terhadap rencana awal kegiatan penggunaan dana BOS. Kepatuhan SMK "X" dalam penggunaan dana BOS dikatakan sudah patuh, dengan kepatuhan sebesar rata-rata 86,5% jika dilihat dari kepatuhan terhadap pos pengeluaran dalam Juknis, dan 98,5% jika dilihat dari kepatuhan terhadap rencana awal penggunaan dana BOS.

DAFTAR PUSTAKA

- Departemen Pendidikan Nasional. 2012. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta ; PT Gramedia Pustaka Utama.
- Depdiknas.2012. *Strategi Jitu Menghadapi Wajar 9 Tahun*. Jakarta : Depdiknas.
- Fauzan. 2014. *Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance terhadap Perilaku Etis dalam Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah*
- Heri P. 1999. *Pengantar Perilaku Manusia untuk Keperawatan*. Jakarta: EGC.
- Ida Ayu Putu Ari Krisnayanti. 2013. *Analisis Persepsi Stakeholder Internal dan Eksternal terhadap Transaparansi dan Akuntabilitas Laporan Keuangan Pengelolaan Dana BOS di SMP Negeri 1 Banjar Tahun 2013*.
- Kesatria. 2008. Pengertian Penelitian Menurut para ahli. <http://id.shoving.com/social-sciences/education/2285759-pengertian-penelitian-menurut-para-ahli/>
- Maya forstater. 2013. *The effectiveness of climate finance : a review of the amazone fund*.
- Muhyadi. 1989. *Organisasi Teori, Sturktur dan Proses*. Jakarta ; Proyek lembaga pengembangan pendidikan tenaga kependidikan.
- Munawir. 1999. *Analisis Laporan Keuangan*.Yogjakarta ; Edisi Keempat Cetakan Kelima, Liberty Jogja.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 80 tahun 2015 tentang *Petunjuk Teknis Penggunaan dan petanggungjawaban keuangan dana BOS sekolah*
- Pidarta. 1988. *Manajemen Pendidikan Indonesia*. Jakarta ; Bina Aksara.
- Saleh R. 2004. *Studi Empiris Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Jakarta*. Simposium Nasional Akuntansi VII. Pp.897-910.